

PENERAPAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS *ECOPEDAGOGY* DI SD NEGERI TAMAN KALIJAGA PERMAI

Velen Ariskayanti¹, Widia Nur Jannah², Aiman Faiz³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon
¹velenariskayanti29@gmail.com, ²widianurjannah87@gmail.com,
³aimanfaiz@umc.ac.id

ABSTRACT

Based on environmental problems that are increasing day by day, and this is closely related to human behavior. This study aims to describe the application of the ecopedagogy-based character education model as an effort to instill the value of environmental care at SD Negeri Taman Kalijaga Permai. The type of research used is qualitative research with descriptive methods using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The results showed that through the planning, process, and evaluation of the ecopedagogy-based character education model carried out, it can help students develop the character of environmental care, environmental awareness, and skills in environmental conservation. This is shown through the behavior of students who are able to form a combination of environmental care and responsibility values into a value system that is used as a guide for each individual at school by carrying out activities to process waste into usable goods, consistently bringing food and drink containers from home, and maintaining plants.

Keywords: Character Education, Ecopedagogy

ABSTRAK

Berlandaskan permasalahan lingkungan yang semakin hari semakin meningkat, dan hal ini erat kaitannya dengan perilaku manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pendidikan karakter berbasis *ecopedagogy* sebagai upaya penanaman nilai peduli lingkungan di SD Negeri Taman Kalijaga Permai. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui perencanaan, proses, dan evaluasi model pendidikan karakter berbasis *ecopedagogy* yang dilakukan, dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter peduli lingkungan, kesadaran lingkungan, dan keterampilan dalam pelestarian lingkungan hidup. Hal ini, ditunjukkan melalui perilaku peserta didik yang mampu membentuk gabungan nilai peduli lingkungan dan tanggung jawab menjadi suatu sistem nilai yang dijadikan pedoman bagi setiap individu di sekolah dengan melakukan kegiatan mengolah sampah menjadi barang layak pakai, konsisten membawa tempat makan dan minum dari rumah, serta melakukan pemeliharaan tanaman.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, *Ecopedagogy*

A. Pendahuluan

Permasalahan lingkungan terjadi karena kurangnya kesadaran manusia

dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Menurut *Environmental Performance Index (EPI) 2022* dalam

Ahdiat (2022), Indonesia memperoleh skor 28,2 dari skala 100, sehingga menempatkan urutan ke-164 dari 180 negara mengenai permasalahan lingkungan. Dari hasil survei tersebut membuktikan bahwa kesadaran masyarakat dalam menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan masih harus dikembangkan.

Mengingat permasalahan lingkungan hidup erat kaitannya dengan perilaku manusia, maka perlu adanya pendidikan karakter bagi peserta didik sejak jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Pendidikan karakter bagi peserta didik Sekolah Dasar merupakan tahapan yang sangat penting, karena peserta didik sedang mengalami pertumbuhan fisik dan motorik yang pesat, serta perkembangan kepribadian, emosi, kecerdasan, bahasa, watak, dan moral. Tidak hanya itu, peserta didik dapat dengan mudah dibimbing dan diarahkan ke jalan yang lebih baik, sehingga dapat tumbuh menjadi peserta didik yang berkarakter baik untuk kehidupannya di masa depan (Yusnan, 2022).

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang perlu diusahakan melalui perencanaan untuk

mengembangkan karakter yang baik (Jannah et al., 2022). Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam pendidikan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 2 adalah nilai karakter peduli lingkungan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter cinta lingkungan sejak dini, karena tujuan pendidikan lingkungan adalah untuk mengasah kepekaan terhadap lingkungan dan alam sekitar yang mempengaruhi aktivitas sehari-hari (Mujahidin & Imron, 2022).

Model pendidikan karakter berbasis *ecopedagogy* merupakan model pendidikan karakter yang berfokus pada pengembangan karakter peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan alam. Menurut Yunansah dan Herlambang (2017), *ecopedagogy* ialah pendekatan untuk mengembangkan kesadaran ekologi, berdasarkan refleksi kritis terhadap situasi kehidupan yang tidak sesuai harapan, demi membentuk masa depan kehidupan yang lebih baik. *Ecopedagogy* merupakan pendidikan tentang lingkungan hidup yang dapat memberikan dampak berupa

perubahan kesadaran warga sekolah (Finali & Budyawati, 2022).

Penelitian terdahulu yang membahas pendidikan karakter berbasis *ecopedagogy* sudah pernah dilakukan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Yunansah dan Herlambang (2017) dengan judul "Pendidikan Berbasis Ekopedagogik dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar". Penelitian tersebut membahas strategi pendidikan berbasis ekopedagogik dalam menumbuhkan kesadaran ekologis dan karakter pada siswa Sekolah Dasar. Namun perlu adanya kebaruan, sehingga pada penelitian ini berfokus pada menganalisis bagaimana tahapan model pendidikan karakter berbasis *ecopedagogy* diterapkan di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, SD Negeri Taman Kalijaga Permai merupakan salah satu sekolah yang memiliki komitmen untuk mengembangkan karakter peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan alam. Hal ini dibuktikan melalui visi misi yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu menciptakan sekolah yang nyaman dan berbudaya

lingkungan hidup, serta program-program yang diterapkan, seperti sekolah adiwiyata, RASA (RAMah lingkungan, kurangi SAm pah), GPS (Gerakan Pungut Sampah), dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, perlu dilakukan penelitian mengenai penerapan model pendidikan karakter berbasis *ecopedagogy* di SD Negeri Taman Kalijaga Permai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, proses, dan evaluasi penerapan model pendidikan karakter berbasis *ecopedagogy* di SD Negeri Taman Kalijaga Permai.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Creswell dan Poth (2016), metode deskriptif digunakan untuk menguraikan secara rinci karakteristik dan fenomena yang terjadi. Metode deskriptif kualitatif memberikan kebebasan bagi peneliti untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang aktivitas model pendidikan karakter berbasis *ecopedagogy* di SD Negeri Taman Kalijaga Permai.

Sumber data penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru 1 (ketua Adiwiyata), guru 2 (wali kelas 5), dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mempermudah menarik kesimpulan, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019) dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis *ecopedagogy* perlu adanya perencanaan, proses, dan evaluasi terhadap suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan agar tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan. Adapun temuan yang didapatkan oleh peneliti akan diuraikan, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu upaya mengajar peserta didik. Perlunya perencanaan pembelajaran adalah untuk mencapai perbaikan pembelajaran (Degeng, 1993 dalam Uno, 2023). Perencanaan model pendidikan karakter berbasis

ecopedagogy yang dilakukan SD Negeri Taman Kalijaga Permai meliputi:

a. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan SD Negeri Taman Kalijaga Permai dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis *ecopedagogy* adalah Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan seluruh informan, diketahui bahwa kurikulum merupakan salah satu pedoman dalam penerapan pendidikan karakter berbasis *ecopedagogy*. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustoip et al. (2018) yang mengatakan bahwa, salah satu unsur model pendidikan dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran adalah kurikulum.

Pengintegrasian nilai-nilai *ecopedagogy* ini disesuaikan melalui berbagai mata pelajaran dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Dengan menerapkan tema gaya hidup berkelanjutan peserta didik dapat memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya (Kemendikbud, 2022).

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi merupakan representasi, rencana, cita-cita, dan impian yang akan diwujudkan di masa depan. Sedangkan, misi merupakan aktivitas yang perlu dilakukan sekolah untuk mencapai visi yang telah ditetapkan dengan menjalankan fungsi-fungsi yang ada (Jadid & Widodo, 2023). Adapun visinya yaitu menciptakan sekolah yang nyaman dan berbudaya lingkungan hidup. Sedangkan, misinya menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan yang bersih, nyaman, indah dan sehat di lingkungan sekolah dan masyarakat, serta meningkatkan insan pembelajar yang berkarakter dan bernilai Profil Pelajar Pancasila melalui budaya sekolah.

Pembuatan visi misi ini dilakukan dengan mengakomodir semua kebutuhan dari warga sekolah (menyebarkan angket). Sejalan dengan pendapat Sanjaya (2013) dalam Mudrikah et al. (2021), mengenai karakteristik perencanaan pembelajaran salah satunya adalah memuat serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan, dan berfungsi sebagai pedoman merancang pembelajaran sesuai kebutuhan.

c. Kebijakan Sekolah

Setelah membuat visi misi, perlu adanya kebijakan sekolah yang mendukung implementasi *ecopedagogy*. Keberhasilan kebijakan pendidikan karakter suatu sekolah tergantung pada kualitas implementasinya, artinya keberhasilan implementasi kebijakan erat kaitannya dengan terjaminnya kualitas pendidikan karakter itu sendiri (Hanah, 2021).

Sekolah membuat suatu kebijakan sekolah sehat untuk meningkatkan kualitas sekolah dan peserta didik, di antaranya: (1) Semua warga SD Negeri Taman Kalijaga Permai baik guru, tenaga kependidikan dan seluruh siswa membawa tempat makan dan minum dari rumah setiap hari. (2) Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). (3) Mengontrol jajanan kantin. (4) Kegiatan cuci tangan berkelompok satu minggu dua kali setiap hari Rabu dan Jumat. (5) Pemantauan gizi anak. (6) Mengurangi sampah plastik. (7) Pemeliharaan tanaman hias di depan kelas masing-masing.

d. Program/Kegiatan Sekolah

Setelah membuat kebijakan, sekolah membentuk *team* adiwiyata

beserta kader adiwiyata, yang kemudian membuat rencana Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS). Menurut DLH Kabupaten Cirebon (2024), gerakan PBLHS merupakan tindakan kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan terus-menerus yang dilakukan sekolah untuk mempraktikkan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH).

Adapun rencana ini difokuskan pada beberapa aspek PRLH, sebagai berikut: (1) Kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase. (2) Pengelolaan sampah (3) Penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman. (4) Konservasi air. (5) Konservasi energi. (6) Inovasi terkait penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) lainnya berdasarkan hasil identifikasi potensi dan masalah lingkungan hidup sekolah dan lokal/daerah juga isu lingkungan hidup global.

e. Sumber Daya Manusia

Indikator lain yang diperhatikan oleh sekolah dalam perencanaan ini adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah pemahaman guru mengenai *ecopedagogy* dan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai ekologis ke dalam pembelajaran

sehari-hari, serta keterlibatan seluruh *stakeholder* (pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar) dalam perencanaan. Dengan sumber daya manusia tersebut diharapkan penerapan pendidikan karakter dapat berlangsung lancar dan nilai-nilai karakter dapat diterima oleh peserta didik (Jadid & Widodo, 2023).

Dalam perencanaannya sekolah melibatkan seluruh *stakeholder* dan memfasilitasi pengimplementasian pengetahuan melalui kegiatan *In House Training* (IHT), sosialisasi, dan *workshop* kepada pendidik.

f. Sarana dan Prasarana

Dalam menunjang proses pembelajaran yang mendukung pendidikan karakter berbasis *ecopedagogy* diperlukan sarana dan prasarana. Sarana prasarana merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran untuk menunjang kesuksesan dan kebermaknaan pembelajaran (Mustoip et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar sekolah yang menyediakan fasilitas, baik lahan maupun alat dan bahan yang dibutuhkan secara maksimal, siswa

hanya membawa beberapa alat dan bahan sederhana untuk menutupi kekurangan. Adapun fasilitas yang disediakan oleh sekolah, diantaranya potret-potret peduli lingkungan, tempat sampah (organik, anorganik, dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)), lahan hijau, toilet, wastafel, drainase, dan lubang serapan biopori.

g. Sumber Dana

Sumber dana merupakan salah satu faktor pendukung dan juga sangat penting dalam melaksanakan rencana penguatan pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter tidak dapat terlaksana tanpa sumber daya finansial yang memadai (Jadid & Widodo, 2023). Sumber dana untuk melaksanakan program atau proyek ini berasal dari BOS APBD dan APBN sesuai kebutuhan. Sekolah akan handle seluruhnya, namun apabila kebutuhan yang diperlukan cukup besar, sekolah akan mengkomunikasikan kepada orang tua. Dalam hal ini orang tua sangat memberikan dukungan pada kegiatan sekolah dengan berinisiatif memberikan dana, barang, bahkan tenaga.

2. Proses

Proses merupakan tahap pelaksanaan belajar yang

berpedoman pada perencanaan yang telah dirancang, menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Berdasarkan indikator yang peneliti tentukan, peneliti menemukan fakta dari hasil observasi dan wawancara bahwa proses ini dilakukan dengan memperhatikan indikator-indikator berikut:

a. Pengelolaan Kelas

Dalam prosesnya, nilai-nilai karakter berbasis *ecopedagogy* diintegrasikan ke dalam metode pengajaran sehari-hari melalui pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat modul ajar yang diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran dan P5. Model pendidikan terpadu dilaksanakan dengan mengorganisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kompetensi mata pelajaran (Hasanah, 2016).

Pendidik memastikan bahwa pendidikan karakter berbasis *ecopedagogy* menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik melalui praktik secara langsung. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme, di mana peserta didik yang terlibat langsung dan

termotivasi, mereka akan mengingat seluruh konsep lebih lama (Wahab & Rosnawati, 2021).

b. Metode Pembelajaran

Penggunaan metode atau strategi dalam pembelajaran sangat diperlukan guru untuk memaksimalkan kegiatan berjalan sesuai rencana. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru perlu menggunakan strategi yang mengutamakan karakteristik dan kebutuhan siswa melalui pendekatan *student centered learning*. Menurut Yusnita dan Muqowim (2020), pendekatan *student centered learning* merupakan pendekatan yang menekankan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik, agar menjadi pribadi yang senang dan terus belajar. Hal ini tidak luput dari peran kepala sekolah yang memastikan pendidik menerapkan strategi pengajaran karakter berbasis *ecopedagogy* di kelas. Adapun yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan melakukan observasi dan *sharing session* mengenai kekurangan serta kebutuhan untuk membenahi kekurangan tersebut saat kegiatan IHT.

c. Penyusunan Jadwal Kegiatan

Sekolah menyusun jadwal kegiatan pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis *ecopedagogy* di sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat yang strategis dalam pembentukan karakter selain di keluarga dan masyarakat (Hamid, 2017). Dalam pelaksanaannya, terdapat program/kegiatan yang terjadwal dan tidak terjadwal atau insidental (sewaktu-waktu). Berikut adalah jadwal pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter berbasis *ecopedagogy* berdasarkan aspek PRLH yang difokuskan oleh sekolah:

Tabel 1 Jadwal Gerakan PRLH

Aspek PRLH	Program/Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Kebersihan, Sanitase dan Drainase	Program Jumsih (Jumat Bersih): melakukan kebersihan tubuh, lingkungan, serta fungsi sanitase dan drainase.	Satu minggu sekali setiap hari Jumat
	Lomba kebersihan kelas	Satu tahun sekali setiap akhir semester
Pengelolaan Sampah	Program RASA (RAMah lingkungan, kurangi SAm pah): membawa tempat makan dan minum pribadi	Setiap hari

	Program GPS (Gerakan Pungut Sampah): mengelompokkan sampah dan diserahkan ke bank sampah	Satu minggu sekali setiap hari Sabtu
	Penerapan 3R (<i>Reduce, Reuse</i> dan <i>Recycle</i>)	Insidental
Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman	Program penghijauan sekolah	Satu tahun sekali setiap awal tahun ajaran baru
Konservasi Air	Pemanfaatan limbah air dari berbagai sumber	Setiap hari
Konservasi Energi	Program Heli (Hemat Listrik)	Setiap hari
	Program hari tanpa kendaraan bermotor	Satu bulan sekali setiap akhir bulan
Inovasi PRLH	Pembuatan produk dari sumber daya lingkungan: membuat pupuk organik, aroma terapi dari minyak jelantah, komposter, <i>nata de coco</i> dari lidah buaya.	Enam bulan sekali

Berdasarkan Tabel 1, sekolah melakukan pengembangan tradisi dengan berbagai kegiatan dan proyek-proyek khusus yang melibatkan peserta didik dalam membudayakan pendidikan karakter berbasis *ecopedagogy* di sekolah.

Menurut Jadid dan Widodo (2023), salah satu perubahan positif dalam membentuk karakter peserta didik dapat dilihat dari terlaksananya budaya yang ada di sekolah.

d. Pengembangan Tradisi Sekolah

Sekolah melakukan pengembangan tradisi dengan melakukan pembiasaan, mengintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, kunjungan atau kegiatan di luar sekolah, dan melakukan inoasi perilaku ramah lingkungan hidup dengan menghasilkan berbagai produk, di antaranya ecobricks, lampion, pot gantung dari botol bekas, celengan dari kardus, hiasan dari caping, dan bingkai foto dari stik es krim. Menurut Wibowo (2012) dalam Jadid dan Widodo (2023), nilai pendidikan karakter harus diajarkan melalui tradisi sekolah yang menyatu dengan budaya sekolah, karena budaya sekolah adalah salah satu faktor keberhasilan penilaian karakter.

Pengembangan karakter sadar lingkungan pada peserta didik perlu terlibat dengan pihak yang bersangkutan dan lapangan secara langsung. Oleh karena itu, demi mendukung nilai peduli lingkungan, sekolah melakukan kerja sama

dengan berbagai pihak, di antaranya warga sekolah, orang tua, masyarakat, instansi/sekolah lain, Bank Sampah Carangka Runtah, UPT TPA Kopi Luhur Harjamukti, Dinas Kehutanan, Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH), dan Puskesmas Kalijaga Kota Cirebon. Menurut Kemendikbud (2016) dalam Jadid dan Widodo (2023), tidak dapat dipungkiri bahwa kerjasama dengan masyarakat, lembaga, atau komunitas benar-benar diperlukan karena keterlibatan ini dapat mendukung tercapainya visi dan misi sekolah dalam menyelenggarakan penguatan pendidikan karakter.

e. Penguatan Nilai-Nilai Ecologis

Melalui berbagai kegiatan dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis *ecopedagogy*, aspek nilai karakter yang ingin dicapai oleh sekolah adalah karakter peduli lingkungan, berpikir kritis, mandiri, tanggung jawab, gotong royong dan kreatif. Karakter yang ditanamkan sekolah kepada peserta didik ini berfokus pada kesadaran akan menjaga dan melestarikan lingkungan, untuk itu sekolah membudayakan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup dalam kegiatan

sehari-hari. Ketika seseorang telah mempunyai nilai yang diyakini dan melekat dalam dirinya, maka nilai tersebut akan menjadi ciri khas yang disebut kepribadian (Faiz et al., 2022).

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui atau menilai perkembangan dan dampak yang terjadi dari suatu program atau kegiatan, serta mengetahui kekurangan yang kemudian dilakukan langkah perbaikan. Evaluasi pembelajaran adalah pertimbangan tentang arti dan nilai atas suatu tingkatan prestasi atau pencapaian suatu pembelajaran (Haryanto, 2020). Adapun evaluasi yang dilakukan meliputi aspek perencanaan, proses, dan hasil, sebagai berikut:

a. Evaluasi Perencanaan

Sistematika progres perencanaan dilakukan secara periodik minimal satu kali atau maksimal tiga kali dalam satu tahun bersama kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah, peserta didik, dan masyarakat. Dalam perencanaan Gerakan PBLHS, sekolah memiliki dua format, yang pertama rencana Gerakan PBLHS empat tahunan dan satu tahunan. Menurut DLH

Kabupaten Cirebon (2024), pemantauan Gerakan PBLHS dilakukan setahun sekali, berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi tersebut dijadikan salah satu bahan penyusunan Evaluasi Diri Sekolah (EDS).

b. Evaluasi Proses

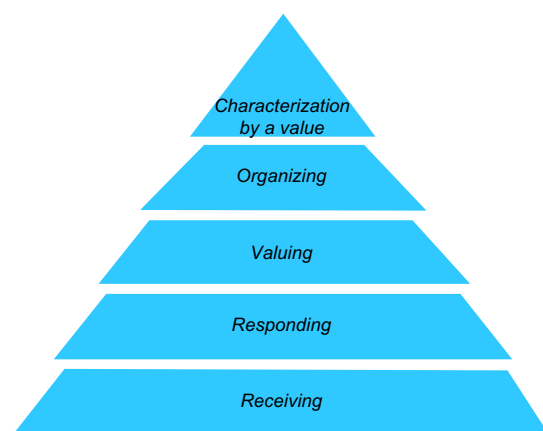
Evaluasi pada pendidikan karakter berbasis *ecopedagogy* ini dilakukan dengan cara mengobservasi perubahan perilaku siswa dan kondisi fisik lingkungan, serta ceklis dokumen. Berdasarkan observasi tersebut kemudian dilakukan *monev* dengan seluruh *stakeholder* dan dimasukkan ke dalam format pemantauan dan evaluasi pelaksanaan gerakan PBLHS. Evaluasi pembelajaran adalah teknik mengidentifikasi metode dan mengembangkan alat untuk mengukur, mengumpulkan, dan mengevaluasi data, serta menyusun laporan hasil evaluasi (Ramly & Idrus, 2023).

Selain itu, evaluasi ini dilakukan dengan melakukan konsultasi atau umpan balik dengan pihak yang terlibat serta terdapat metode evaluasi mengukur dampak pendidikan karakter berbasis *ecopedagogy* di luar lingkungan

sekolah. Hal ini dilakukan dengan cara bekerja sama dengan orang tua untuk mengawasi perilaku siswa di rumah menggunakan cek bukti (buku penghubung orang tua dengan pendidik).

c. Evaluasi Hasil

Pengukuran dalam pendidikan karakter dapat dilihat dari tahapan-tahapan internalisasi nilai pada aspek afektif yang dikemukakan oleh Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia (1964) dalam Faiz et al. (2022), dapat digambarkan melalui segitiga berikut:



Gambar 1 Tahapan Internalisasi Nilai

Melalui gambaran di atas, dapat dipahami bahwa tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia (1964) dalam Faiz et al. (2022) dapat dijadikan sebagai indikator dalam mengukur karakter seseorang. Adapun penjelasan dari tahapan-

tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Receiving* (menyimak/menerima), yaitu tahap seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain sebagainya. Pada tahap ini, seseorang memiliki kesadaran dan keinginan dalam mengontrol dan menyeleksi stimulus yang datang dari luar.
- b. *Responding* (menanggapi), yaitu reaksi atau tanggapan yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- c. *Valuing* (menilai), yaitu menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
- d. *Organizing* (mengorganisasikan), yaitu mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan, yang dinyatakan dalam pengembangan suatu perangkat nilai.

- e. *Characterizing by value or value complex* (menyatukan nilai), yaitu mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga pada dirinya dijadikan pedoman yang nyata dan jelas dalam berbagai bidang kehidupan.

Hasil evaluasi yang ditemukan peneliti berdasarkan tahapan internalisasi nilai yang disebutkan adalah peserta didik sudah berada pada tahap *organizing* (mengorganisasikan), di mana peserta didik mampu membentuk gabungan nilai peduli lingkungan dan tanggung jawab menjadi suatu sistem nilai yang dijadikan pedoman bagi setiap individu di sekolah dan di rumah, namun belum diterapkan di lingkungan masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Ratnawati et al. (2015) terdapat dua faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter, yaitu faktor internal (faktor pendukung atau penghambat yang berasal dari dalam diri individu), dan faktor eksternal (faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, hasil penelitian

penerepan model pendidikan karakter berbasis *ecopedagogy* di SD Negeri Taman Kalijaga Permai, adalah dengan adanya perencanaan, proses, dan evaluasi yang dilakukan sebaik mungkin dapat menghasilkan peserta didik yang mampu membentuk suatu sistem nilai *ecopedagogy* sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Hal ini, ditunjukkan melalui perilaku peserta didik yang mampu membentuk gabungan nilai peduli lingkungan dan tanggung jawab menjadi suatu sistem nilai yang dijadikan pedoman bagi setiap individu di sekolah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunansah dan Herlambang (2017) dengan judul Pendidikan Berbasis Ekopedagogik dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar, menunjukkan bahwa pendidikan berbasis ekopedagogik merupakan suatu pendekatan yang berimplikasi pada tumbuhnya kesadaran kritis dan terbangunnya karakter peserta didik.

Secara keseluruhan terdapat kelebihan dari penelitian ini, yaitu menjelaskan penerapan model pendidikan karakter berbasis *ecopedagogy* mulai dari perencanaan,

proses, dan evaluasi, sehingga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya atau sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis *ecopedagogy*. Adapun kekurangan dari penelitian ini adalah belum menjelaskan penggunaan strategi untuk menjadikan nilai ekologis pada peserta didik secara berkelanjutan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mengukur efektivitas penerapan pendidikan karakter berbasis *ecopedagogy* terhadap peserta didik pada satuan pendidikan. Berdasarkan kekurangan tersebut, dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

D. Kesimpulan

Penelitian penerapan model pendidikan karakter berbasis *ecopedagogy* memiliki tujuan utama untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan dan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup. Dalam konteks ini, *ecopedagogy* berfungsi sebagai pendekatan yang berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik melalui pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip keberlanjutan dan kesadaran lingkungan.

Dalam mengimplementasikan pendekatan ini, perlu adanya perencanaan, proses, dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan

bahwa sekolah telah melakukan perencanaan dengan baik, mulai dari penyesuaian dengan kurikulum, terdapat visi, misi, kebijakan, dan program pembiasaan yang memuat penerapan perilaku ramah lingkungan, melibatkan seluruh *stakeholder* untuk terlibat, memiliki sarana dan prasarana serta sumber dana yang mendukung proyek-proyek lingkungan. Pada aspek proses, dilakukan dengan membuat RPP yang terintegrasi dengan *ecopedagogy*, menggunakan pendekatan *student centered learning*, menyusun jadwal program/kegiatan GPBLHS, mengembangkan tradisi melalui pembiasaan dan ekstrakurikuler, dan melakukan penguatan nilai-nilai *ecologis*. Evaluasi model pendidikan karakter berbasis *ecopedagogy* dilakukan dengan memperhatikan tiga aspek, yaitu evaluasi perencanaan, proses, dan hasil yang dilakukan melalui kegiatan *monev* dan rencana tindak lanjut.

Dengan demikian, melalui perencanaan, proses, dan evaluasi model pendidikan karakter berbasis *ecopedagogy* yang dilakukan, dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter peduli lingkungan, kesadaran lingkungan, dan keterampilan dalam pelestarian lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2022). *Pelestarian Lingkungan Indonesia Tergolong Buruk di Asia Pasifik*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/25/pelestarian-lingkungan-indonesia-tergolong-buruk-di-asia-pasifik>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- DLH. (2024). *Gerakan PBLHS*. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cirebon. <https://dlh.cirebonkab.go.id/gerakan-pblhs/>
- Faiz, A., Hambali, D. S., Mulyadi, & Kurniawaty, I. (2022). Tinjauan Studi Pustaka Tahapan Domain Afektif untuk Mengukur Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5508–5515. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3092>
- Finali, Z., & Budyawati, L. P. I. (2022). Ekopedagogik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Sebagai Pendukung Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 16(2), 243–249. <https://doi.org/10.19184/jpe.v16i2.33922>
- Hamid, A. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri dalam Era IT dan Cyber Culture*. Imtiyaz.
- Hanah, Z. (2021). Analisis Kebijakan Sekolah untuk Mengembangkan Mutu Internal Siswa SD Taman Muda. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 193–198.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. UNY Press.
- Hasanah, U. (2016). Model-Model Pendidikan Karakter di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 18–34.
- Jadid, S., & Widodo, H. (2023). Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Pakel Plus Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 82–90. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i>

- 1.53206
- Jannah, W. N., Faiz, A., & Pradina, Q. (2022). Penerapan Karakter Kedisiplinan di MI Nihayatul Amal Gunungsari Kabupaten Cirebon. *PROCEEDINGS: Membangun Karakter Dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD*, 641–646.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Kemendikbud. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Mudrikah, S., Pahlevianur, M. R., Surur, M., Rahmah, N., Zakaria, Widyaningrum, R., Saputra, D., Prihastari, E. B., Ramadani, S. D., & Nurhayati, R. (2021). *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Teori Dan Implementasi*. Pradina Pustaka.
- Mujahidin, M. D., & Imron, A. (2022). Penerapan Perilaku Bijak Berplastik Sebagai Representasi Pendidikan Lingkungan Berbasis Ecopedagogy. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 2(2), 94–103. <https://doi.org/10.26740/sosearc h.v2n2.p94-103>
- Mustoip, S., Japar, M., & Ms, Z. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. CV. Jakad Publishing.
- Ramly, & Idrus, M. (2023). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi)*. Eureka Media Aksara.
- Ratnawati, D., Setiadi, B. R., & Handoyono, N. A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang. *Proceeding Semir Nasional Universitas PGRI Yogyakarta*, 29–35. <https://core.ac.uk/download/pdf/53060575.pdf>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan 25)*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2023). *Perencanaan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Adab. [http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.pdf](http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI%20BELAJAR%20DAN%20PEMBELAJARAN.pdf)
- Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan Berbasis Ekopedagogik dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 27–34. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6153>
- Yusnan, M. (2022). Implementation of Character Education In State Elementary School. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 5(2), 218–223. <https://doi.org/10.34050/elsjish.v5i2.21019>
- Yusnita, N. C., & Muqowim. (2020). Pendekatan Student Centered Learning dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri Anak di TK Annur II. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 116–126.